

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) DI DESA KLURAHAN KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK

ISMAIL HASAN¹, AGUS WIDODO², SURATMAN³

UN PGRI Kediri¹, UN PGRI Kediri²,

UN PGRI Kediri³

fennyfa08@gmail.com¹, aguswidodo@unpkediri.ac.id²,

suratman@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

One of the government's efforts for the community to obtain educational services is through the Smart Indonesia Program (PIP). The implementation of the Smart Indonesia Program (PIP) will certainly cause various kinds of perceptions in the community. This study aims to describe people's perceptions and the factors that influence the perceptions of the people of Klurahan Village, Ngronggot District, Nganjuk Regency towards the Smart Indonesia Program (PIP). This research is a descriptive qualitative research. The subjects of this study consisted of 15 people as recipients of PIP and 15 people who were not recipients of PIP. Data collection methods used in this study were interviews and documentation. The results of this study indicate that the public perception of the Smart Indonesia Program (PIP), namely the distribution of PIP funds in 2021 is not timely because there are some people who have not been able to disburse PIP funds until June 2021. This program is aimed at students who come from poor families, students with orphan status, students from families who have KPS, PKH and PPS cards. There are several factors that influence public perception, including knowledge, public education, and community experience related to the Smart Indonesia Program (PIP).

Keywords: Public Perception, Smart Indonesia Program

ABSTRAK

Upaya pemerintah untuk masyarakat agar memperoleh layanan pendidikan salah satunya melalui Program Indonesia Pintar (PIP). Berjalannya Program Indonesia Pintar (PIP) tentu akan menimbulkan berbagai macam persepsi di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk terhadap Program Indonesia Pintar (PIP). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari 15 orang sebagai penerima PIP dan 15 orang bukan penerima PIP. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Program Indonesia Pintar (PIP) yakni penyaluran dana PIP tahun 2021 kurang tepat waktu karena ada beberapa masyarakat yang belum bisa mencairkan dana PIP hingga sampai bulan Juni 2021. Program ini ditujukan kepada siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu, siswa berstatus yatim – piatu, siswa dari keluarga yang memiliki kartu KPS, PKH dan PPS. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat diantaranya pengetahuan, pendidikan masyarakat, dan pengalaman masyarakat yang berkaitan dengan Program Indonesia Pintar (PIP).

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Program Indonesia Pintar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kemiskinan adalah dua aspek yang memiliki kaitan sangat erat apabila digabungkan dengan kesejahteraan yang ada di masyarakat (dalam Herlina, 2017). Kemiskinan menyebabkan terbatasnya masyarakat untuk mengakses pendidikan, sedangkan pendidikan bertujuan untuk membantu masyarakat keluar dari kemiskinan yang dihadapi. Pasal 34 UUD 1945 telah menjamin bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah harus menjamin kesejahteraan anak-anak fakir miskin salah satunya adalah jaminan pendidikan.

Upaya pemerintah untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat agar memperoleh layanan pendidikan yaitu salah satunya melalui Program Indonesia Pintar (PIP). Hal ini sesuai dengan pasal 31 ayat 4 UUD 1945 menyebutkan bahwa anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan kebijakan pemerintah yang dapat disalurkan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Menurut Nurudin (2019), Program Indonesia Pintar (PIP) adalah pemberian bantuan tunai pendidikan kepada anak usia sekolah (usia 6-21 tahun) yang berasal dari keluarga miskin dan merupakan bagian dari penyempurnaan program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Sasaran utama Program Indonesia Pintar (PIP) adalah peserta didik pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Tujuan dari program Kartu Indonesia Pintar tersebut adalah untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun dalam mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan, mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi, menarik siswa yang putus sekolah agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah (dalam Kementrian, 2017).

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap persepsi masyarakat terhadap Program Indonesia Pintar. Menurut Mar'at (2002), persepsi itu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : a) pengalaman pada masa lampau seseorang akan mempengaruhi persepsinya terhadap suatu rangsangan yang akan datang didalam lingkungannya, b) pendidikan yang dimiliki seseorang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap persepsinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik persepsinya terhadap suatu objek, c) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek dapat mempengaruhi persepsinya terhadap objek tersebut.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Amelia (2010), mengatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap program pendidikan gratis di Kelurahan Rimba

Sekampung adalah baik. Penelitian Rohaeni dan Saryono (2018), mengatakan bahwa implementasi kebijakan PIP melalui KIP dalam upaya pemerataan pendidikan di SMPN 1 Manonjaya dan SMPN 2 Cineam Kabupaten Tasikmalaya dilaksanakan cukup baik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk terhadap Program Indonesia Pintar (PIP).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus karena studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif. subjek penelitian yang menjadi sumber informasi adalah masyarakat Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk yang memiliki anak usia sekolah. Pengambilan subjek dilakukan dengan memilih 15 orang yang mendapat dana PIP baik tingkat SD, SMP, maupun SMA/SMK dan 15 orang yang tidak mendapat dana PIP baik tingkat SD, SMP maupun SMA/SMK. Penelitian ini dilakukan di Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk pada tanggal 14 – 23 Juni 2021. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi berupa foto dan rekaman (*audio*). Analisis data dilakukan secara mendalam kepada subjek penelitian yaitu masyarakat Desa Klurahan tentang persepsi masyarakat terhadap Program Indonesia Pintar (PIP). Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, dokumentasi berupa foto-foto dan audio, serta pengamatan langsung. Analisis data dilakukan secara terbatas pada apa yang dilakukan subjek melalui wawancara. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan setelah memperoleh subjek yang memenuhi kriteria dan didapatkan 15 subjek sebagai penerima dana PIP dan 15 subjek bukan penerima dana PIP. Setelah menentukan subjek penelitian, selanjutnya melakukan pengambilan data melalui wawancara dari masing – masing subjek penelitian. Hasil wawancara tersebut dibandingkan dengan teori yang ada sebelumnya atau penelitian terdahulu. Jika terdapat data yang berbeda maka akan direduksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh sudah valid. Setelah menguji keabsahan data selanjutnya menginterpretasikan data berdasarkan indikator yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Adapun indikator penelitian sebagai berikut : 1). Pengetahuan masyarakat adanya Program Indonesia Pintar (PIP), 2). Ketepatan sasaran penerimaan dana Program Indonesia Pintar (PIP), 3). Ketepatan waktu penyaluran dana Program Indonesia Pintar (PIP), 4). Ketepatan guna dalam

pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar (PIP), 5). Ketepatan jumlah dana Program Indonesia Pintar (PIP). Adapun hasil interpretasi data yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Persepsi Masyarakat terhadap Program Indonesia Pintar (PIP)

Indikator	Subjek Penerima PIP	Subjek Bukan Penerima PIP
Pengetahuan Masyarakat	<p>Kelompok pertama mengatakan bahwa PIP adalah bantuan dari Pemerintah untuk anak sekolah atau anak yang berpendidikan.</p> <p>Kelompok kedua mengatakan bahwa PIP adalah Program Indonesia Pintar.</p> <p>Kelompok ketiga mengatakan bahwa PIP adalah semacam Kartu Indonesia Pintar.</p> <p>Kelompok keempat tidak bisa menjelaskan arti dari istilah PIP.</p>	<p>Kelompok pertama mengatakan bahwa PIP adalah salah satu program bantuan biaya pendidikan dari pemerintah untuk anak sekolah.</p> <p>Kelompok kedua mengatakan bahwa PIP adalah Program Indonesia Pintar.</p> <p>Kelompok ketiga tidak bisa menjelaskan arti dari istilah PIP.</p>
Ketepatan Waktu	<p>Kelompok pertama mengatakan bahwa belum bisa mencairkan dana PIP tahun 2021 hingga bulan Juni.</p> <p>Kelompok kedua mengatakan bahwa sudah bisa mencairkan dana PIP tahun 2021 sejak hari puasa sampai setelah hari raya yaitu pada bulan April sampai Mei 2021.</p>	<p>Kelompok pertama mengatakan bahwa dana PIP tahun 2021 belum bisa dicairkan hingga bulan Juni.</p> <p>Kelompok kedua mengatakan bahwa dana PIP tahun 2021 sudah bisa dicairkan mulai bulan puasa kemarin hingga setelah hari raya Idul Fitri yaitu pada bulan April sampai Mei 2021.</p> <p>Kelompok ketiga tidak dapat menjelaskan bahwa dana PIP tahun 2021 sudah bisa dicairkan atau belum bisa dicairkan.</p>
Ketepatan Sasaran	<p>Kelompok pertama mengatakan bahwa dana PIP ini disalurkan kepada siswa dari keluarga yang tergolong kaya atau PNS.</p> <p>Kelompok kedua mengatakan bahwa di Desa Klurahan tidak ada siswa yang menerima dana PIP dari keluarga yang tergolong kaya atau PNS.</p> <p>Kelompok ketiga mengatakan bahwa di Desa Klurahan belum pernah mendengar atau tidak mengetahui jika ada atau tidaknya siswa yang menerima dana PIP dari keluarga yang tergolong kaya atau PNS.</p>	<p>Kelompok pertama mengatakan bahwa dana PIP ini disalurkan kepada siswa dari keluarga yang tergolong kaya atau PNS.</p> <p>Kelompok kedua mengatakan bahwa di Desa Klurahan tidak ada siswa yang menerima dana PIP dari keluarga yang tergolong kaya atau PNS.</p> <p>Kelompok ketiga mengatakan bahwa di Desa Klurahan belum pernah mendengar atau tidak mengetahui jika ada atau tidaknya siswa yang memperoleh dana PIP dari keluarga yang tergolong kaya atau PNS.</p>
Ketepatan Guna	<p>Kelima belas subjek memiliki persepsi yang sama bahwa manfaat dari adanya dana PIP adalah untuk meringankan beban orang tua dalam hal pembiayaan sekolah artinya dana PIP ini</p>	<p>Kelima belas subjek memiliki persepsi yang sama bahwa manfaat dari adanya dana PIP adalah untuk meringankan beban orang tua dalam hal pembiayaan sekolah.</p>

Indikator	Subjek Penerima PIP	Subjek Bukan Penerima PIP
	digunakan untuk membeli keperluan sekolah diantaranya untuk membeli seragam sekolah, buku, LKS, sepatu, tas, untuk membayar administrasi sekolah.	
Ketepatan Jumlah	<p>Kelompok pertama mengatakan bahwa jumlah dana PIP disesuaikan dengan jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, dan SMA.</p> <p>Kelompok kedua mengatakan bahwa jumlah dana PIP yang diberikan kepada siswa tidak diklasifikasi menurut jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, dan SMA.</p>	<p>Kelompok pertama mengatakan bahwa jumlah dana PIP disesuaikan dengan jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, dan SMA.</p> <p>Kelompok kedua mengatakan bahwa jumlah dana PIP yang diberikan kepada siswa tidak diklasifikasi menurut jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, dan SMA.</p> <p>Kelompok ketiga tidak dapat menjelaskan klasifikasi jumlah dana PIP yang diterima oleh siswa menurut jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA.</p>

Jadi berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa subjek penerima PIP berdasarkan indikator pertama, subjek dikelompokkan menjadi empat kelompok. Kelompok pertama yang terdiri dari tiga subjek. Menurut kelompok pertama, PIP adalah bantuan dari Pemerintah untuk anak sekolah atau anak yang berpendidikan. Informasi tentang PIP ini didapat dari media sosial. Kelompok kedua yang terdiri tujuh subjek. Menurut kelompok kedua, PIP adalah Program Indonesia Pintar. Informasi tentang PIP ini didapat dari pihak sekolah dan acara di televisi. Kelompok ketiga terdiri dari empat subjek. Menurut kelompok ketiga, PIP adalah semacam Kartu Indonesia Pintar. Informasi tentang PIP didapat dari acara di televisi dan media sosial. Kelompok keempat terdiri dari satu subjek. Kelompok keempat tidak bisa menjelaskan arti dari istilah PIP. Menurut keempat kelompok, jenjang sekolah yang bisa mendapatkan dana PIP adalah jenjang sekolah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK.

Berdasarkan indikator kedua, subjek dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yang terdiri dari delapan subjek. Kelompok pertama belum bisa mencairkan dana PIP tahun 2021. Hal ini dikarenakan proses pencairan dana PIP dilakukan secara bertahap dan menunggu proses pengusulan. Namun kelompok kedua yang terdiri dari tujuh subjek sudah bisa mencairkan dana PIP tahun 2021 sejak hari puasa sampai setelah hari raya yaitu pada Bulan April sampai Mei 2021.

Berdasarkan indikator ketiga, subjek dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama terdiri dari enam subjek. Menurut kelompok pertama, dana PIP ini disalurkan kepada siswa dari keluarga yang tergolong kaya atau PNS. Kelompok kedua terdiri dari tiga subjek. Menurut kelompok

kedua, di Desa Klurahan tidak ada siswa yang memperoleh dana PIP dari keluarga yang tergolong kaya atau PNS. Sedangkan kelompok ketiga terdiri dari enam subjek. Menurut kelompok ketiga, di Desa Klurahan belum pernah mendengar atau tidak mengetahui jika ada atau tidaknya siswa yang memperoleh dana PIP dari keluarga yang tergolong kaya atau PNS. Beberapa subjek dari ketiga kelompok juga berpendapat bahwa ada siswa yang tidak aktif sekolah karena keluar atau mutasi juga mendapatkan dana PIP. Dana PIP ini disalurkan kepada siswa dengan kriterianya adalah bagi siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu atau tidak mampu yaitu keluarga yang memiliki ekonomi kebawah, bagi siswa yang berprestasi, bagi siswa yang berstatus yatim, bagi anak yang masih aktif sekolah, dan bagi siswa yang memiliki kartu PKH, PPS, KPS.

Berdasarkan indikator keempat dapat ditunjukkan bahwa lima belas subjek menyatakan hal yang sama yaitu manfaat dari adanya dana PIP adalah untuk meringankan beban orang tua dalam hal pembiayaan sekolah artinya dana PIP ini digunakan untuk membeli keperluan sekolah diantaranya untuk membeli seragam sekolah, buku, LKS, sepatu, tas, untuk membayar administrasi sekolah seperti membayar SPP sekolah, mengambil ijazah, membayar kelulusan dan dana PIP ini sangat membantu orang tua siswa. Program PIP ini diharapkan dapat berjalan terus-menerus karena sangat bermanfaat dan membantu wali siswa dalam hal pembiayaan pendidikan.

Berdasarkan indikator kelima, dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yang terdiri dari tiga belas subjek. Menurut kelompok pertama, jumlah dana PIP disesuaikan dengan jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, dan SMA. Artinya jumlah dana PIP ini diklasifikasi jumlahnya menurut jenjang sekolah, setiap jenjang sekolah mendapat jumlah dana PIP yang berbeda-beda. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari dua subjek. Menurut kelompok kedua, jumlah dana PIP yang diberikan kepada siswa tidak diklasifikasikan menurut jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, dan SMA. Artinya kelas berapapun siswa mendapatkan jumlah dana yang sama. Kedua kelompok memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai klasifikasi jumlah dana yang diberikan kepada siswa menurut jenjang pendidikan. Jumlah dana PIP untuk siswa jenjang sekolah SD/MI mendapat sebesar Rp. 450.000,00 pertahun, untuk siswa jenjang sekolah SMP/MTs mendapat dana PIP sebesar Rp. 750.000,00 pertahun. Subjek kesepuluh pernah mendapatkan dana PIP untuk siswa jenjang sekolah SMP/MTs sebesar Rp. 375.000,00 artinya dana tersebut digunakan untuk persemesternya atau setengah tahun. Sedangkan untuk siswa jenjang sekolah SMA/MA/SMK mendapatkan dana PIP sebesar Rp. 1.000.000,00 pertahun.

Subjek bukan penerima PIP berdasarkan indikator pertama, subjek dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama yang terdiri dari lima subjek. Menurut kelompok pertama, PIP adalah salah satu program bantuan biaya pendidikan dari pemerintah untuk anak sekolah. Informasi tentang PIP ini didapat dari pihak sekolah dan masyarakat sekitar rumah

(tetangga-tetangga). Kelompok kedua yang terdiri sembilan subjek. Menurut kelompok kedua, PIP adalah Program Indonesia Pintar. Informasi tentang PIP ini didapat dari Pak RT, acara di televisi, media sosial, pihak sekolah dan pihak desa. Kelompok ketiga terdiri dari satu subjek. Kelompok ketiga tidak bisa menjelaskan arti dari istilah PIP. Menurut ketiga kelompok, jenjang sekolah yang bisa mendapatkan dana PIP adalah jenjang sekolah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK.

Berdasarkan indikator kedua, subjek dikelompokkan menjadi empat kelompok. Kelompok pertama yang terdiri dari satu subjek. Menurut kelompok pertama, dana PIP tahun 2021 belum bisa dicairkan hingga bulan Juni. Kelompok pertama tidak mengetahui penyebab dari belum cairnya dana PIP tahun 2021 hingga sampai saat ini. Kelompok kedua yang terdiri dari dua subjek berpendapat bahwa dana PIP tahun 2021 sudah bisa dicairkan mulai bulan puasa kemarin hingga setelah hari raya Idul Fitri yaitu pada Bulan April sampai Bulan Mei 2021. Kelompok ketiga terdiri dari satu subjek yang berpendapat bahwa dana PIP tahun 2021 ini bisa dicairkan ketika ada konfirmasi dari pihak sekolah. Kelompok keempat terdiri dari sebelas subjek. Kelompok keempat tidak dapat menjelaskan bahwa dana PIP tahun 2021 sudah bisa dicairkan atau belum bisa dicairkan.

Berdasarkan pada indikator ketiga, dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama terdiri dari enam subjek. Menurut kelompok pertama, dana PIP ini disalurkan kepada siswa dari keluarga yang tergolong kaya atau PNS. Kelompok kedua terdiri dari dua subjek. Menurut kelompok kedua, di Desa Klurahan tidak ada siswa yang memperoleh dana PIP dari keluarga yang tergolong kaya atau PNS. Sedangkan kelompok ketiga yang terdiri dari tujuh subjek. Menurut kelompok ketiga, di Desa Klurahan belum pernah mendengar atau tidak mengetahui jika ada atau tidaknya siswa yang memperoleh dana PIP dari keluarga yang tergolong kaya atau PNS. Beberapa subjek dari ketiga kelompok juga berpendapat bahwa ada siswa yang tidak aktif sekolah karena keluar atau mutasi juga mendapatkan dana PIP. Dana PIP ini disalurkan kepada siswa dengan kriterianya adalah bagi siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu atau tidak mampu, bagi siswa yang berprestasi dan pintar, dan bagi anak yang masih aktif sekolah.

Berdasarkan indikator keempat dapat ditunjukkan bahwa lima belas subjek menyatakan hal yang sama yaitu manfaat dari adanya dana PIP adalah untuk meringankan beban orang tua dalam hal pembiayaan sekolah artinya dana PIP ini digunakan untuk membeli keperluan sekolah diantaranya untuk membeli seragam sekolah, buku, LKS, sepatu, tas, untuk membayar administrasi sekolah seperti membayar SPP sekolah, mengambil ijazah, membayar kelulusan dan dana PIP ini sangat membantu orang tua siswa. Program PIP ini diharapkan dapat berjalan terus-menerus karena sangat bermanfaat dan membantu wali siswa dalam hal pembiayaan pendidikan.

Berdasarkan indikator kelima, dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama yang terdiri dari dua belas subjek. Menurut

kelompok pertama, jumlah dana PIP disesuaikan dengan jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, dan SMA. Jumlah dana ini disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa artinya semakin tinggi jenjang sekolah siswa maka tingkat kebutuhan siswa semakin banyak. Beberapa subjek dari kelompok pertama mengatakan bahwa klasifikasi jumlah dana PIP menurut jenjang sekolah yaitu SD, SMP, dan SMA adalah untuk siswa dengan jenjang SD/MI mendapat dana PIP dengan jumlah kurang lebih Rp. 400.000,00 pertahun . Siswa dengan jenjang SMP mendapat dana PIP dengan jumlah kurang lebih Rp700.000,00 pertahun atau Rp375.000,00 persemester. Sedangkan siswa dengan jenjang SMA mendapat dana PIP dengan jumlah kurang lebih Rp1.000.000,00. Kelompok kedua terdiri dari satu subjek. Menurut kelompok kedua, jumlah dana PIP yang diberikan kepada siswa tidak diklasifikasikan menurut jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, dan SMA. Artinya kelas berapapun siswa mendapatkan jumlah dana yang sama. Namun kelompok kedua tidak dapat menjelaskan klasifikasi jumlah dana PIP yang diterima oleh siswa menurut jenjang sekolah yaitu SD, SMP, dan SMA. Kelompok ketiga terdiri dari dua subjek. Kelompok ketiga tidak mengetahui atau kurang mengerti mengenai kesesuaian jumlah dana PIP menurut jenjang sekolah siswa yaitu SD, SMP, dan SMA dan tidak dapat menjelaskan klasifikasi jumlah dana PIP yang diterima oleh siswa menurut jenjang sekolah SD, SMP dan SMA.

Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk antara lain : 1) Pengetahuan masyarakat, masyarakat Desa Klurahan mendapatkan informasi mengenai Program Indonesia Pintar (PIP) melalui media sosial seperti *whatsapp*, *youtube*, *facebook* dan sebagainya, acara di televisi, melalui pemberitahuan dari pihak sekolah, dan informasi dari masyarakat sekitar (tetangga-tetangga). Menurut ketiga puluh subjek, di Desa Klurahan tidak pernah mengadakan sosialisasi mengenai Program Indonesia Pintar (PIP) sehingga dapat menyebabkan pengetahuan masyarakat yang kurang mengenai PIP. Hal ini juga menyebabkan para orang tua atau wali murid menyerahkan kepada pihak sekolah dalam hal pendidikan anaknya. Namun tidak semua masyarakat meremehkan pendidikan anaknya, ada masyarakat yang mengerti dan memahami arti dan maksud adanya Program Indonesia Pintar (PIP) sehingga memperhatikan pendidikan anaknya, 2) Pendidikan masyarakat, kondisi masyarakat Desa Klurahan sebagian besar berpendidikan namun dari segi ekonomi sebagian besar masyarakat Desa Klurahan bermata pencaharian sebagai buruh tani sehingga dapat menyebabkan kurangnya perhatian masyarakat dalam hal pendidikan karena biaya pendidikan yang mahal. Kurangnya pemahaman masyarakat dapat disebabkan dari tingkat pendidikan masyarakat tersebut. Salah satunya mengenai pemahaman masyarakat mengenai arti dan maksud adanya Program Indonesia Pintar (PIP). Namun masyarakat Desa Klurahan sebagian besar memahami dan mengerti maksud adanya Program Indonesia Pintar ini, 3) Pengalaman masyarakat, sebelum adanya istilah Program Indonesia Pintar, masyarakat

sudah mengenal istilah BOS (Biaya Operasional Sekolah). Namun istilah BOS sekarang ini dialihkan menjadi istilah PIP. PIP memiliki makna dan maksud yang sama seperti BOS, akan tetapi ada sedikit perbedaan kebijakan. Jika masyarakat Desa Klurahan sudah mengerti dan memahami arti dan maksud dari adanya BOS, maka masyarakat juga akan mengerti arti dan maksud adanya PIP. Sebagian besar masyarakat Desa Klurahan percaya dengan adanya PIP dari pengalaman dan realisasi dari dana BOS sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Subjek penerima PIP memiliki persepsi yang berbeda tentang istilah PIP. Istilah PIP diartikan sebagai bantuan dari Pemerintah untuk anak sekolah atau anak yang berpendidikan, sebagai Program Indonesia Pintar, sebagai Kartu Indonesia Pintar dan ada kelompok subjek yang tidak mengerti sama sekali dengan istilah PIP. Terkait dengan proses pencairan dana PIP, sebagian subjek penelitian menyatakan dapat menerima dana PIP secara tepat waktu dan sebagian subjek penelitian belum bisa mencairkan dana PIP sampai bulan Juni 2021. Perbedaan waktu dalam penyaluran dana PIP menyebabkan adanya persepsi bahwa penyaluran dana PIP kurang tepat waktu. Penyaluran dana PIP ditujukan untuk siswa dari keluarga yang tidak mampu, namun ditemukan data bahwa penyaluran dana PIP untuk golongan keluarga yang mampu dan siswa yang tidak aktif sekolah yang masih terdaftar sebagai penerima PIP. Temuan ini sebagai bahan masukan agar penyaluran dana PIP benar-benar tepat sasaran. Subjek penerima PIP sangat merasakan manfaat dari dana PIP ini dan dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhan. Terkait dengan jumlah dana yang diterima terdapat perbedaan, persepsi pertama mengatakan bahwa jumlah dana PIP sudah sesuai dengan kebutuhan dan persepsi yang kedua mengatakan bahwa jumlah dana PIP tidak sesuai karena kebutuhan setiap jenjang pendidikan berbeda.

Subjek bukan penerima PIP memiliki persepsi yang berbeda tentang istilah PIP. Istilah PIP diartikan sebagai program bantuan biaya pendidikan dari pemerintah untuk anak sekolah, sebagai Program Indonesia Pintar dan ada kelompok subjek yang tidak mengerti sama sekali dengan istilah PIP. Terkait dengan proses pencairan dana PIP, sebagian subjek penelitian menyatakan dapat menerima dana PIP secara tepat waktu dan sebagian subjek penelitian belum bisa mencairkan dana PIP sampai bulan Juni 2021. Ada beberapa subjek penelitian yang mengatakan bahwa dana PIP tahun 2021 ini bisa dicairkan ketika ada konfirmasi dari pihak sekolah. Namun ada beberapa subjek yang tidak bisa menjelaskan terkait dengan pencairan dana PIP. Penyaluran dana PIP ditujukan untuk siswa dari keluarga yang tidak mampu, namun ditemukan data bahwa penyaluran dana PIP untuk golongan keluarga yang mampu dan siswa yang tidak aktif sekolah yang masih terdaftar sebagai penerima PIP. Temuan ini sebagai bahan masukan agar penyaluran dana PIP benar-benar tepat sasaran. Subjek bukan penerima PIP mengerti jika manfaat adanya dana PIP adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Terkait

dengan jumlah dana yang diterima terdapat perbedaan, persepsi pertama mengatakan bahwa jumlah dana PIP sudah sesuai dengan kebutuhan dan persepsi yang kedua mengatakan bahwa jumlah dana PIP tidak disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Namun sebagian subjek tidak dapat menjelaskan terkait dengan jumlah dana PIP yang diterima siswa.

Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Klurahan antara lain : 1) pengetahuan masyarakat yang kurang sehingga menyebabkan ketidakpedulian orang tua terhadap pendidikan anak karena biaya pendidikan yang mahal. Namun tidak semua masyarakat meremehkan pendidikan anaknya, ada masyarakat yang mengerti dan memahami arti dan maksud adanya Program Indonesia Pintar (PIP) sehingga memperhatikan pendidikan anaknya, 2) pendidikan masyarakat, kondisi masyarakat Desa Klurahan sebagian besar berpendidikan namun dari segi ekonomi sebagian besar masyarakat Desa Klurahan bermata pencaharian sebagai buruh tani sehingga dapat menyebabkan kurangnya perhatian masyarakat dalam hal pendidikan karena biaya pendidikan yang mahal. Masyarakat Desa Klurahan sebagian besar memahami dan mengerti maksud adanya Program Indonesia Pintar ini, 3) pengalaman masyarakat, istilah PIP merupakan peralihan dari istilah BOS (Biaya Operasional Sekolah). PIP memiliki makna dan maksud yang sama seperti BOS, akan tetapi ada sedikit perbedaan kebijakan. Jika masyarakat Desa Klurahan sudah mengerti dan memahami arti dan maksud dari adanya BOS, maka masyarakat juga akan mengerti arti maksud adanya PIP. Sebagian besar masyarakat Desa Klurahan percaya dengan adanya PIP dari pengalaman dan realisasi dari dana BOS.

Saran yang diberikan oleh peneliti yaitu : 1) Pemerintah Kabupaten Nganjuk agar terus melanjutkan dan mensukseskan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam upaya mengentaskan pendidikan wajib belajar 12 tahun, 2) Masyarakat lebih proaktif mengawasi penggunaan dan lebih memahami maksud adanya dana Program Indonesia Pintar (PIP) yang disalurkan oleh pemerintah, 3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini misalnya implementasi masyarakat terhadap Program Indonesia Pintar (PIP).

DAFTAR RUJUKAN

Herlina, E. 2017. *Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Model Kerjasama Usaha Menengah Kecil dan Mikro dengan Usaha Besar di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis*. Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen.

Nurudin, Muhammad. 2019. *Menggores Tinta di Lembah Hijau* : Guepedia Online tersedia di <https://books.google.co.id/books?id=Z8qODwAABAJ&pg=PA236&dq=program+indonesia+pintar&hl=id>). Diakses pada 19 Desember 2020.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Menengah. 2017. *Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar (PIP)*. Jakarta : Dirjendikmen.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1999. *Psikologi Sicial Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi.
- Mar'at. 2002. *Sikap Manusia Menerima Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta : PT. Grafika Indonesia.
- Amelia, Vina Nuri. 2010. *Persepsi Masyarakat terhadap Program Pendidikan Gratis Kelurahan Rimba Sekampung Kecamatan Bengkalis*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Riau : UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rohaeni dan Saryono. 2018. *Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Ciamis. Universitas Galuh Ciamis.